

ABSTRAK

Khairul Sutikno, 50135062.K, 2017 “*Pengaruh Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu Dalam Mempercepat Arus Keluar Barang Impor Dari Pelabuhan Tanjung Emas Semarang*”, Skripsi Jurusan KALK, Progam Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Nita Setiyaningsih, S.Pd. M.Hum., Pembimbing II: Agus Hendro Waskito, M.M., M.Mar.E.

Kelancaran arus distribusi barang sulit dicapai tanpa didukung oleh peningkatan efisiensi tata laksana melalui cara-cara seperti mempersingkat waktu endap (*dwelling time*) barang di pelabuhan. Untuk itu, dalam rangka penyediaan informasi *dwelling time* di pelabuhan yang merupakan salah satu indikator efisiensi pengelolaan pelabuhan maka diperlukan suatu survei untuk mendapatkan informasi waktu lamanya barang berada (*tertahan*) di pelabuhan berdasarkan data arus kunjungan kapal dan arus barang di pelabuhan. Intensitas kontainer impor yang meningkat dari waktu ke waktu, akan menimbulkan penumpukan kontainer impor dan ekspor bila tidak dilakukan pembenahan di sektor pelabuhan. Lamanya penumpukan kontainer akan mengakibatkan lebih panjangnya waktu pengambilan kontainer impor atau *dwelling time*.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui hambatan serta upaya yang selama ini ditangani oleh Pelabuhan Tanjung Emas Semarang terkait proses *dwelling time* dan bagaimana efektifitas TPFT (Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu) dapat menekan proses *dwelling time* di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Metode penelitian yang di gunakan adalah diskriptif, dengan menggunakan jenis data kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan pihak yang terkait, observasi di TPKS dan studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, proses *handling* kontainer di TPKS Semarang yang berpotensi besar mengakibatkan *dwelling time* adalah pada proses *pre clearance*, *cutoms clearance*, *post clearance*. Pihak yang terkait dalam *dwelling time* adalah TPKS Semarang sendiri, DJBC, Karantina, Importir, dan pihak PPJK / *freight forwarding*. Persiapan TPKS Semarang dalam menghadapi masalah *dwelling time* dalam rangka *dwelling time* adalah mengubah sistem manual menjadi sistem *online*, penambahan fasilitas, dan meningkatkan sumber daya manusia. Pada Terminal Petikemas Semarang *dwelling time* mencapai 6,41 hari masih jauh dari target pemerintah yaitu 3 sampai 4 hari. Penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut: perencanaan untuk TPS Lini 2 perlu dilakukan sehingga dapat mengurangi kepadatan penumpukan di area penumpukan peti kemas, memastikan pengguna jasa / pemilik barang agar segera mengeluarkan barang yang sudah memiliki SPPB, melakukan pengoptimalisasian terhadap TPFT (Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu) yang sudah beroperasi.

Kata Kunci : *Dwelling Time*, TPKS, TPFT (Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu).

ABSTRACT

Khairul Sutikno, 50135062.K, 2017 “*The influence of integrated physical examination facility in accelerating the outflow of imported goods from Tanjung Emas port in Semarang*”, *mini thesis Department Port and Shipping Management*, Diploma IV, Semarang Merchant Marine Polytechnic, Advisor I: Nita Setiyaningsih, S.Pd. M.Hum., Advisor II: Agus Hendro Waskito, M.M., M.Mar.E.

The smoothness current of goods distribution is difficult to achieve without being supported by improved efficiency governance through means such as shortening the waiting time (dwelling time) of goods at the port. Therefore, in order to provide dwelling time formation at the port is one of the indicators of port management efficiency, it is necessary to conduct a survey to obtain information on the duration of the goods in the port based on the data of the ship traffic and current of goods at the port. The intensity of imported containers that increased from time to time will cause the buildup of imported and exported containers if no revamping of the port sector. The duration of container buildup will result in longer container retrieval time or dwelling time, as well as which parties are involved in dwelling time TPKS Semarang.

The purpose of this research is to know the obstacles and efforts that have been handled by the port of Tanjung Emas Semarang related dwelling time process and how the effectiveness of TPFT facilities can suppress the dwelling time process in the port of Tanjung Emas Semarang. The research method that is used is descriptive, method using the kind of qualitative data. The source of data comes from the primary and secondary data. The technique of data collection is interview with related parties, observation in TPKS and literature review.

Based on result of research it can be concluded that, the process of handling container in TPKS Semarang that has the potential to cause dwelling time is on process pre clearance, custom clearance, post clearance. The related parties in dwelling time is TPKS Semarang, DJBC, the Quarantine, the Impotir, and PPJK parties/freight forwarding. The preparation of PPJK Semarang in facing problems dwelling time in order dwelling time is to change manual system into online system, addition of facilities, and improve human resources. In TPKS Semarang dwelling time reaches 6,41 days, it is still far from the government's target of 3 until 4 days. The writer has some suggestions that is the planning for TPS line 2 needs to be done so as to reduce the buildup of density in the area of buildup of containers, ensure the service user owner of goods to pull out goods immediately that already have SPPB, optimize the TPFT (Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu) that has been operating.

Keywords: *Dwelling time, TPKS, TPFT (Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu).*